

**KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MEMBERIKAN MATERI
MITIGASI BENCANA ALAM PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1
TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT SEMESTER
GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh:

Intan Putri Nur Indah Sari



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRACT

GEOGRAPHIC TEACHER CONSTRAINTS IN PROVIDING MATERIAL OF NATURAL DISASTER MITIGATION ON STUDENTS GRADE OF XI IPS SMA NEGERI 1 TUMIJAJAR TULANG BAWANG BARAT REGENCY IN 2017/2018 ACADEMIC YEAR

By:

Intan Putri Nur Indah Sari

This study aimed to investigate what are geographic teacher constraints in providing material of Natural Disaster Mitigation, considering this material is new in geography subject. In this research, the main thing emphasized was the teacher constraints in mastering the material, teacher constraints in applying method and also the instructional media.

This study was descriptive qualitative research, the result of the study would be explained in detail and would investigate what are the constraints of geographic teacher in delivering the material. This study was conducted at SMA Negeri 1 Tumijajar with geographic teacher class of XI IPS as the main subject. Data collecting technique used in this research were interview and documentation. In this study, it investigated the constraints that the teacher would face and the reasons why did the teacher has the constraints in delivering Natural Disaster Mitigation material.

The result of the study showed that the teacher still found difficulties in mastering the material because there was lack of others literature besides teacher and student handbook. The teacher also found difficulties in using instructional media because there was an assumption that the class would not be conducive, as well as in using media, the teacher was less mastering on how to use projector as a tool to display media visually.

Keywords: Teacher Constraints, Natural Disaster Mitigation Material, Instructional Method, Instructional Media.

ABSTRAK

KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MEMBERIKAN MATERI MITIGASI BENCANA ALAM PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1 TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

Intan Putri Nur Indah Sari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala guru Geografi dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam. Mengingat materi ini merupakan materi baru dalam mata pelajaran Geografi. Dalam penelitian hal yang ditekankan yaitu kendala guru dalam penguasaan materi, kendala guru dalam pengaplikasian metode dan juga media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian akan dijelaskan dengan rinci dan akan ditemukan apa saja kendala yang dihadapi guru Geografi dalam memberikan materi tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tumijajar dengan subyek utama penelitian yaitu guru Geografi kelas XI IPS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini akan diketahui kendala apa saja yang dihadapi guru dan alasan mengapa guru tersebut memiliki kendala dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih terkendala dalam penguasaan materi karena kurangnya literatur lain selain buku pegangan guru dan siswa. Guru juga masih terkendala dalam menggunakan metode pembelajaran karena menganggap kelas akan jadi tidak kondusif, begitu juga dengan media guru kurang menguasai cara menggunakan proyektor sebagai alat untuk menampilkan media secara visual.

Kata Kunci: Kendala Guru, Materi Mitigasi Bencana Alam, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran

**KENDALA GURU GEOGRAFI DALAM MEMBERIKAN MATERI
MITIGASI BENCANA ALAM PADA SISWA KELAS XI IPS SMAN 1
TUMIJAJAR KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT SEMESTER
GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Intan Putri Nur Indah Sari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

pada

Program Studi Pendidikan Geografi

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

**Judul Skripsi : KENDALA GURU GEORAFI DALAM
MEMBERIKAN MATERI MITIGASI DAN
ADAPTASI BENCANA ALAM PADA SISWA
KELAS X SMAN 1 TUMIJAJAR KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : Intan Putri Nur Indah Sari

No. Pokok Mahasiswa : 1413034028

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu

Drs. Yarnaldi, M. Si.
NIP 1959 0926 198503 1 002

Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP 19600111 198703 1 001

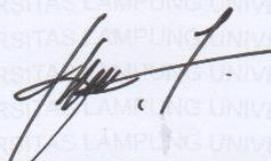
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**



Drs. Zulkarnain, M. Si.
NIP 19600111 198703 1 001



Drs. Gede Sugiyanta, M. Si.
NIP 19570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Yarmaldi, M.Si.

Sekretaris : Drs. Zulkarnain, M. Si.

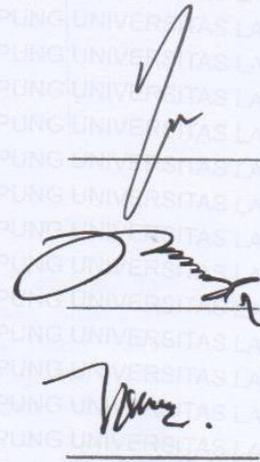
**Penguji
Bukan Pembimbing : Dra. Nani Suwarni, M.Si.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Januari 2019



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Intan Putri Nur Indah Sari
NPM : 1413034028
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul “Kendala Guru Geografi Dalam Memberikan Materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung,
Pemberi Pernyataan



Intan Putri Nur Indah Sari
NPM 1413034028

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Astra Kesetra tanggal 14 November 1995. Penulis merupakan anak bungsu dari dua bersaudara buah hati dari pasangan Ayah (Alm) Nurhadi dan Ibu Dewi Indah Riany. Riwayat pendidikan dari penulis adalah sebagai berikut:

TK 01 YAPINDO pada tahun 2000 selesai tahun 2002

SD 01 YAPINDO pada tahun 2002 selesai tahun 2008

SMP Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2008 selesai tahun 2011

SMA Negeri 1 Tumijajar pada tahun 2011 selesai tahun 2014

Pada tahun 2014 saat lulus dari SMA Negeri 1 Tumijajar, penulis meneruskan pendidikan dan mendaftarkan diri di Universitas Lampung. Penulis diterima di Universitas Lampung melalui jalur (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) SNMPTN di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Geografi.

MOTTO

“Terasa sulit ketika merasa harus melakukan sesuatu. Tetapi, menjadi mudah ketika aku menginginkannya”.

By: Annie Gottlier

“Jika kau tak suka sesuatu, ubahlah. Jika tidak bisa, maka ubahlah cara pandangmu tentangnya”

By: Maya Angelaou

“Balas dendam terbaik adalah dengan memperbaiki dirimu sendiri”

By: Ali Bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tiada terhingga atas berkah yang diberikan Allah SWT.
Dengan segala kerendahan hati dan rasa terimakasih yang mendalam, penulis
persembahkan skripsi ini untuk :

Almamater Tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT, karena atas segala limpahan karunianya dan diberikan kesehatan baik jasmani dan juga rohani, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan sebanyak kemampuan yang penulis miliki. Adapun skripsi ini dibuat dengan judul “Kendala Guru Geografi Dalam Memberikan Materi Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Pada Siswa Kelas X.Semester Ganjil SMAN 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Geografi di Universitas Lampung. Tidak lupa juga penulis ucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Yarmaidi, M.Si., selaku Pembimbing I, Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Pembimbing II, dan Dra. Nani Suwarni, M.Si. selaku penguji yang telah memberikan saran, bimbingan, pengarahan, dan juga motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ridhonya atas jasa-jasa yang beliau berikan.

Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terus mendukung. Untuk itu penulis juga mengucapkan terimakasih atas dukungan moral dan materil selama penyusunan skripsi ini kepada :

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Dr. Sunyono. M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama, Drs.Supriyadi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Dr. Riswanti , M. Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Drs.Zulkarnain, M. Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Drs. I Gede Sugiyanta, M. Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Seluruh dosen yang ada di Jurusan Pendidikan IPS khususnya untuk dosen Program Studi pendidikan Geografi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang pada penulis.
6. Drs. Pujiyanta, M.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 1 Tumijajar yang telah memberikan izin ada penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tumijajar.
7. Dra. Eli Rosmeri., selaku Guru Geografi kelas XI IPS yang telah bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku, Ayah (Alm) Nurhadi dan Ibu Dewi Indah Riany, ayah dan ibuku tercinta. Terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang serta pengorbanan yang kalian berikan. Terimakasih sudah mengantarkan aku menjadi seorang Sarjana seperti yang kalian impikan. Doakan aku selalu rendah hati dan dapat terus membuat kalian bangga.
9. Terimakasih untuk kakak ku Fajar Arif Eko Wibowo, S.P., dan Esi Yunita Sari, Amd. Keb., yang juga selalu memberiku semangat, doa, kasih sayang dan juga pengorbanan dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi agar aku dapat

segera menyelesaikan studiku dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Geografi ini.

10. Sahabatku tersayang Nuri Kesumawati, Noviyani, Sistari, Muhammad Apriansyah, Mba Elsa terimakasih telah memberikan dukungan dalam segala bentuk dan setia menemani dalam keadaan senang maupun susah.
11. Saudariku tersayang Romlah Fatimah terimakasih dukungan serta semangat yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman teman seperjuangan Program Studi Geografi Angkatan 2014, Eni Nuraini, Reyca Hakiki, Sri Haryati, Yeti Ratnasari, dan yang lainnya yang tidak dapat dituliskan satu persatu, terimakasih kebersamaan dan persahabatan yang terjalin selama ini.
13. Teman-teman KKN-KT desa Sumber Alam yang tiada henti untuk saling memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung,
Penulis,

Intan Putri Nur Indah Sari

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian	7

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka	9
1. Teori Serta Pengertian Belajar dan Pembelajaran	9
1.1. Teori dan Pengertian Belajar	9
1.2. Pengertian Pembelajaran	11
2. Kendala	12
3. Guru dan Guru Geografi	14
3.1. Guru	14
3.2. Guru Geografi	17
4. Pengertian Mitigasi Bencana Alam	18
4.1. Mitigasi Bencana Alam	18
4.2. Materi Mitigasi Bencana Alam	22
4.2.1. Bencana Alam	23
4.2.2. Sebaran Daerah Rawan Bencana di Indonesia	25
4.2.3. Tindakan Mitigasi Bencana	27
5. Metode Pembelajaran	33
6. Media Pembelajaran	35
6.1. Fungsi Media Pembelajaran	37
6.2. Media yang Dapat Digunakan Dalam Pembelajaran Materi Mitigasi Bencana Alam	38

B. Penelitian Relevan	40
C. Kerangka Pikir	42
III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	45
C. Variable Penelitian	45
D. Operasionalisasi Konsep	46
E. Sumber Data Penelitian	47
1. Sumber Data Primer	47
2. Sumber Data Sekunder	48
F. Teknik Pengumpulan data	48
1. Wawancara	48
2. Dokumentasi	49
G. Teknik Analisis Data	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	51
1. Lokasi Penelitian	51
2. Profil Sekolah	54
3. Visi dan Misi Sekolah	55
4. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Tumijajar	56
5. Pengenalan Struktur Organisasi Sekolah	57
6. Ruang Kelas SMA Negeri 1 Tumijajar	58
B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Deskripsi dan Hasil Penelitian	59
1. Identitas Narasumber	59
2. Penguasaan Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar Oleh Guru.....	61
3. Pengaplikasian Metode Pada Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam	62
4. Pengaplikasian Media Pada Pembelajaran Mitigasi Bencana Alam	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Tumijajar	57
2. Ruang Lainnya SMA Negeri Tumijajar	58
3. Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Tumijajar	58
4. Daftar Nama Guru SMA Negeri 1 Tumijajar	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	43
2. Peta Lokasi Penelitian	52
3. Denah Ruangan SMA Negeri 1 Tumijajar	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Guru	85
2. Panduan Wawancara	91
3. Hasil Wawancara	96
4. Silabus	101
5. RPP Materi Mitigasi Bencana Alam	
6. Foto Penelitian	109
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	112
8. Surat Izin Penelitian	113
9. Surat Balasan Dari SMAN 1 Tumijajar	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang dan diberikan sejak sedini mungkin. Pendidikan didapatkan dimana saja baik itu dalam pendidikan formal ataupun pendidikan non-formal. Pendidikan pertama dimulai dari keluarga, keluarga merupakan tempat dimana seorang anak mulai belajar segala sesuatu. Keluarga merupakan tempat pendidikan non-formal yang juga berperan penting dalam pembentukan karakter, sikap dan tingkah laku seseorang. Pendidikan formal bisa didapat melalui lembaga-lembaga terkait yang memberikan fasilitas yang mendukung berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Dalyono. M, (2012:5) Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Proses dalam pendidikan dengan menggunakan metode-metode ini biasanya didapatkan dalam pendidikan formal. Bagian dari pendidikan formal yaitu pembelajaran di sekolah, pembelajaran ini diberikan pada peserta didik untuk menambah wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan. Menurut Daryanto (2013:6) proses pembelajaran

mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Guru sebagai sumber belajar bagi peserta didik dituntut untuk dapat memahami seluruh materi pembelajaran yang akan diberikan. Guru yang berperan sebagai fasilitator dituntut juga untuk dapat memberikan ilmu-ilmu pengetahuan yang mereka miliki agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik juga dituntut untuk mampu menyerap segala macam ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Guru diminta agar dapat lebih kreatif dalam menyampaikan materi yang akan diberikan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru agar dapat dengan mudah memberikan materi yang akan diberikan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Daryanto (2013:6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Maka dari itu, media pembelajaran ini akan dapat membantu keefektifan proses pembelajaran.

Media pembelajaran ini akan membantu memudahkan peserta didik dalam menerima materi belajar. Media pembelajaran pada era modernisasi saat ini dapat disajikan dengan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menyerap materi belajar dengan baik. Saat ini banyak media pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu pembelajaran, contohnya saja dengan

menggunakan gambar-gambar, foto, video, bagan, grafik dan lain-lain sebagai media untuk menyampaikan pesan (materi belajar) pada peserta didik.

Perkembangan materi belajar juga saat ini terus mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan seperti keadaan alam dan sosial disekitarnya. Terlebih juga dengan materi belajar Geografi disekolah terus mengalami perkembangan. Materi Mitigasi Bencana Alam termasuk dalam perkembangan materi belajar dalam mata pelajaran Geografi disekolah. Materi ini diajarkan pada peserta didik agar sejak dini mereka sudah dapat memahami bagaimana cara menyikapi dalam menghadapi bahaya dari bencana-bencana alam yang kapan saja dapat terjadi.

Materi Mitigasi Bencana Alam ini berhubungan dengan mata pelajaran Geografi yang mengacu pada aktivitas alam. Terlebih dengan keterbatasan media yang akan disajikan sebagai pendukung dalam pemberian materi belajar. Mengingat pentingnya memberikan materi Mitigasi Bencana Alam ini dengan salah satu contohnya adalah melakukan simulasi bencana. Metode pembelajaran yang lebih bervariasi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan media yang sesuai dapat digunakan oleh guru agar dalam penyampaiannya pada siswa lebih mudah, dan siswa lebih mudah menangkap dan memahami inti dari materi tersebut.

Terkait dengan proses pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam ini guru tidak hanya dituntut untuk dapat memahami materinya saja. Metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran juga merupakan bagian penting. Selain dengan menggunakan metode dan media pembelajaran dalam materi Mitigasi Bencana Alam akan lebih baik jika didukung juga dengan melakukan simulasi tanggap

bencana. Dengan demikian akan terlihat efektif untuk memberikan variasi baru dalam penyampaian materi dan peserta didik akan lebih mudah memahami hal-hal penting yang harus dilakukan yang sudah dipelajari melalui materi.

Materi Mitigasi Bencana Alam ini terdapat dalam kurikulum 2013 revisi tahun 2016, untuk dikelas XI materi ini pertama kali diberikan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Sedangkan untuk materi Mitigasi Bencana Alam ini pertama kali diberikan disekolah ini pada tahun sebelumnya saat dikelas X, saat sekolah belum menerapkan kurikulum 2013 revisi 2016. Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah guru Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tumijajar berjumlah satu orang. Dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran Geografi saat dilakukan penelitian pendahuluan, materi Mitigasi Bencana Alam ini merupakan materi baru yang terdapat pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SMA Negeri 1 Tumijajar. Materi Mitigasi Bencana Alam ini masuk dalam materi pelajaran kelas XI IPS.

Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru mata pelajaran Geografi. Mengingat materi belajar yang masih baru dan sarana belajar berupa buku penunjang tambahan sebagai bahan mengajar masih belum memadai. Guru mata pelajaran Geografi hanya mengandalkan buku paket yang ada untuk memberikan materi Mitigasi Bencana Alam yang akan disampaikan pada peserta didik. Melihat permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kendala Guru Geografi Dalam Memberikan Materi Mitigasi Bencana Alam Pada Siswa Kelas XI IPS Semester Genap SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017-2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penguasaan materi Mitigasi Bencana Alam oleh guru.
2. Pengaplikasian metode pembelajaran dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam oleh guru.
3. Pengaplikasian media pembelajaran dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja kendala guru dalam penguasaan materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2017-2018?
2. Apa saja kendala guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2017-2018?
3. Apa saja kendala guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran pada Materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2017-2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji tentang kendala guru geografi dalam penguasaan materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2017-2018.
2. Untuk mengkaji tentang kendala guru geografi dalam mengaplikasikan metode pembelajaran pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2017-2018.
3. Untuk mengkaji tentang kendala guru geografi dalam mengaplikasikan media pembelajaran pada materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2017-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran geografi materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar tahun pelajaran 2017-2018
2. Untuk mengaplikasikan pengetahuan penulis selama pendidikan khususnya tentang deskripsi kendala guru dalam memberikan Materi Mitigasi Bencana Alam kelas XI IPS di SMAN Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017-2018, serta dengan adanya penelitian ini dikedian hari diharapkan penulis akan siap untuk menjadi guru yang profesional dan inovatif dalam mengajar di sekolah.

3. Memberikan suatu rekomendasi pada pihak terkait untuk mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun pelajaran 2017-2018.
4. Sebagai bahan informasi bagi penelitian sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah kendala yang dihadapi oleh guru Geografi dalam memberi materi belajar tentang Mitigasi Bencana Alam kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017-2018.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru Geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017-2018.

3. Tempat Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017-2018.

5. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang Lingkup ilmu yang diteliti adalah Pembelajaran Geografi. Pembelajaran Geografi merupakan suatu pembelajaran yang mengkaji tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dan kaitannya berhubungan dengan keruangan dan kewilayahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Teori Dan Pengertian Belajar dan Pembelajaran

1.1. Teori dan Pengertian Belajar

Menurut pakar teknologi pendidikan Gagne, Briggs & Wager dalam Dewi Salma Prawiradilaga (2015:24) menyatakan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu pengaturan kondisi belajar. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015:9) belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.. Menurut Suyono dan Haryanto (2015:12) belajar dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali hal-hal atau materi yang telah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan *rote learning*, belajar hafalan, belajar melalui ingatan, *by heart*, di luar kepala, tanpa mepedulikan makna. *Rote learning* merupakan lawan dari *meaning learning*, pembelajaran bermakna.

Seperti yang telah diuraikan belajar merupakan suatu aktivitas dimana seseorang berproses untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki, memperluas pengetahuan, memperbaiki sikap, perilaku dan lain sebagainya. Belajar juga dikatakan berhasil apabila seseorang dapat melakukan atau mengulang ulang kembali dan juga memahami setiap hal-hal yang telah dipelajari dengan baik.

Mitigasi bencana alam merupakan salah satu materi yang dapat dipelajari oleh siswa, tidak hanya siswa bahkan semua kalangan dapat mempelajari tentang mitigasi bencana alam. Ditingkat sekolah menengah atas materi mitigasi ini dipelajari oleh siswa agar siswa dapat mengetahui sejak awal hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan atau meminimalisir tingkat kerusakan atau kerugian yang akan terjadi jika terjadi bencana alam. guru sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi siswa harus dapat lebih kreatif dalam menyampaiakan materi mitigasi bencana alam ini pada siswa. Karena materi mitigasi bencana alam ini termasuk materi penting yang setiap dasarnya harus dipahami siswa.

Guru juga diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan, agar tujuan dalam pembelajaran materi mitigasi bencana alam ini dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa agar dapat dikatakan berhasil.

1.2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang biasa dikenal dengan istilah mengajar. Dalam aktivitas ini melibatkan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Teori mengajar menurut Waini Rasyidin dalam Slameto (2003:34), mengajar yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain. Guru merupakan coordinator, yang melakukan aktivitas dalam interaksi sedemikian rupa, sehingga siswa belajar seperti yang kita harapkan. Guru hanya menyusun dan mengatur situasi belajar dan bukan menentukan proses belajar.

Menurut Suyono dan Haryanto, (2015:16) pengajaran amat dekat dengan pengertian pedagogi. Pedagogi adalah seni atau ilmu untuk menjadi guru. Istilah ini seringkali mengacu kepada strategi pengajaran atau gaya mengajar. Istilah pedagogi ini berasal dari bahasa Latin *paidagogeos*, *paid* artinya anak dan *ago* artinya memimpin, jadi secara harfiah artinya memimpin anak

Hal tersebut menyatakan bahwa pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru sebagai sumber belajar para peserta didik. Hal ini dibutuhkan agar ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru dapat sampai pada siswa dan dapat diterima dengan baik. Sehingga tujuan belajar dapat dicapai sesuai dengan yang diinginkan. Selain strategi, pembelajaran juga membutuhkan pendekatan, metode dan teknik yang tepat.

“Menurut Suyono dan Haryanto (2015:18) pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait dengan sifat pembelajaran. Pengertian pendekatan pembelajaran tergambar latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa. Di dalam pendekatan pembelajaran, para ahli yang mengembangkan konsep tersebut melalui kajian

psikologis dan pedagogis berupaya mencapai kesepakatan dengan para praktisi dan pemerhati pembelajaran tentang bagaimana seharusnya membelajarkan. Contoh pendekatan pembelajaran adalah pendekatan lingkungan, pendekatan eksploratori dan pendekatan heuristik, pendekatan kontekstual, pendekatan konsep, pendekatan keterampilan proses, pendekatan deduktif, pendekatan induktif, pendekatan sains lingkungan teknologi masyarakat, STM (*science, technology and, society*, STS), pendekatan kopetisi, pendekatan holistik dan lainnya.

Adapun juga metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau suatu proses yang teratur, suatu jalan atau suatu cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Menurut Suyono dan Haryanto (2015:19) pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka atau awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran. Penjelasan tersebut biasa disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran”.

2. Kendala

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yang emaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kendala atau dapat disebut juga halangan atau rintangan yang dihadapi oleh guru Geografi kelas XI dalam pembelajaran untuk materi Mitgasi Bencana Alam. Kendala yang dihadapi guru yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu meliputi kendala dalam penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran dan juga media pembelajaran.

Setiap profesi pasti memiliki kendala tersendiri dalam pelaksanaannya, baik itu kendala dari individu itu sendiri atau lingkungan tempat orang itu bekerja. Begitu pula dengan seorang pendidik pasti memiliki kendala dalam menjalani profesinya

yang dapat dikatakan sebagai profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar. Dalam memberikan materi belajar seorang pendidik pasti memiliki kendala mungkin dalam penguasaan materinya, apa lagi dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam. materi ini merupakan materi baru dalam mata pelajaran Geografi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan juga media pembelajaran yang dapat menunjang dalam memberikan materi ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, dan juga siswa diharapkan dapat menangkap dengan baik materi tersebut. Terlebih pentingnya pembelajaran tentang mitigasi bencana, mengingat wilayah Indonesia memungkinkan terjadinya bencana alam apa saja dapat terjadi.

Kendala-kendala yang dapat dijumpai oleh guru misalkan pada saat sedang menjelaskan materi Mitigasi Bencana Alam guru kurang menguasai dalam memberikan contoh mitigasi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan keadaan sekitar tempat tinggal atau sekitar sekolah dikarenakan jarang terjadi bencana alam ditempat tersebut, atau guru kurang menguasai beberapa bahasan karena kurangnya referensi bahan bacaan yang dimiliki oleh guru dalam memberikan materi mitigasi bencana alam.

Kendala-kendala yang dapat ditemukan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran bervariasi, misalnya guru merasa bingung dan kurang memahami cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam. guru masih menggunakan metode ceramah dan

penugasan dirasa kurang efektif dalam penyampaian materi, karena kebanyakan siswa akan merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Kendala-kendala yang dapat dijumpai saat menggunakan media pembelajaran, misalnya guru tidak dapat menggunakan proyektor sebagai alat untuk menampilkan media seperti gambar, video atau film dokumenter yang berkaitan dengan materi mitigasi bencana alam. atau dapat juga guru tidak dapat memanfaatkan fasilitas yang dapat digunakan yang tersedia disekolah dalam pembelajaran materi \Mitigasi Bencana Alam.

3. Guru dan Guru Geografi

3.1.Guru

Menurut Undang-Undang R.I No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Pengertian diatas dapat dipahami bahwa guru merupakan pendidik, pengajar dan juga fasilitator bagi siswa atau peserta didik yang profesional. Guru mengajar atau mendidik pada sekolah formal jenjang usia dini, sekolah dasar, dan juga sekolah menengah. Guru merupakan sumber informasi bagi siswa. Karena tidak semua

siswa dapat menyerap pelajaran dengan baik hanya dengan membaca buku. Buku yang mereka baca masih harus dijelaskan kembali oleh guru agar siswa mudah memahami makna disetiap kata pada buku. Guru berperan penting dalam terlaksananya kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya guru kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung. Karena syarat terlaksananya kegiatan pembelajaran ketika adanya interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkup ruang belajar.

Menurut Soettopo (2005) guru harus menguasai seperangkat kemampuan yang disertai dengan kompetensi guru. Kompetensi guru ini mencakup kemampuan menguasai siswa, tujuan, metode pembelajaran, materi, cara mengevaluasi, menguasai alat pembelajaran, dan lingkungan belajar. Menurut Asf dalam jurnal pesona dasar mengemukakan guru perlu latihan-latihan praktik secara kontinu dan sistematis. Sebagai fasilitator guru hendaknya mengusahakan sumber belajar yang berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang dalam Rusman (2012:17) guru yang profesional sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. adapun pengertian dari profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber pengasilan kehidupan yang memerlukan keahlian atau kecakapan yang memenuhi mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Pengertian tentang profesional diatas adapun yang disebut dengan guru profesional adalah guru yang memenuhi syarat sebagai guru profesional.

“Menurut Rusman (2012:22-23) ada beberapa syarat guru dapat dikatakan profesional adalah sebagai berikut:

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
3. Kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c)
4. Kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Apabila guru telah memiliki keempat kompetensi tersebut di atas, maka guru tersebut telah memiliki hak profesional karena ia telah jelas memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat.
3. Menikmati teknis kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari.
4. Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha dan prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdianya.
5. Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun secara institusional.

Kemampuan dasar guru yang harus dimiliki sebagai seorang profesional, yaitu sebagai berikut:

1. Menguasai bahan:
 - a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah.
 - b. Menguasai bahan pendalaman bidang studi.
2. Mengelola program belajar-mengajar:
 - a. Merumuskan tujuan instruksional
 - b. Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
3. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat:
 - a. Melaksanakan program belajar-mengajar
 - b. Mengetahui kemampuan (*entry behavior*) anak didik
 - c. Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
4. Mengelola kelas:

- a. Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
- b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi
- c. Menciptakan disiplin kelas
5. Menggunakan media/sumber:
 - a. Mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
 - d. Mengembangkan laboratorium
 - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar
 - f. Menggunakan micro teaching unit dalam program pengalaman lapangan
6. Menguasai landasan-landasan kependidikan
7. Mengelola interaksi belajar mengajar
8. Menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran
9. Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling :
 - a. Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan konseling
 - b. Menyelenggarakan program pelayanan bimbingan dan konseling disekolah
10. Menyelenggarakan administrasi sekolah
11. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran”.

3.2.Guru Geografi

Guru geografi adalah guru yang berlatar belakang pendidikan berasal dari lembaga pendidikan formal memiliki kewenangan menghasilkan tenaga kependidikan, secara khusus pada mata pelajaran geografi. Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 16 Tahun 2007 menjabarkan Kompetensi Inti Guru butir 20 yang isinya “menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu”. Adapun Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi adalah sebagai berikut:

Kompetensi Guru mata pelajaran Geografi pada SMA/MA, SMK/MAK

- Menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup, dan objek geografi.

- Membedakan pendekatan-pendekatan geografi.
- Menguasai materi geografi secara luas dan mendalam.
- Menunjukkan mata pelajaran geografi.

4. Pengertian Mitigasi Bencana Alam

4.1.Mitigasi Bencana Alam

Menurut Djauhari Noor (2014:4-5) Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 9 (PP No 21 Tahun 2008, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 angka 6), pengertian mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Adapun mitigasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 44 huruf c dilakukan untuk mengurangi resiko bencana bagi masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana. (UU No 24 tahun 2007 Pasal 47 ayat (1). Mitigasi bencana sebagaimana dalam pasal 15 huruf c dilakukan untuk mengurangi resiko dan dampak yang diakibatkan oleh bencana terhadap masyarakat yang berada pada kawasan rawan bencana

Adapun tujuan dari mitigasi adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi resiko bencana bagi penduduk dalam bentuk korban jiwa, kerugian ekonomi dan kerusakan sumber daya alam.
2. Menjadi landasan penrencanaan pembangunan.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat untuk menghadapi serta mengurangi dampak dan resiko bencana sehingga masyarakat dapat hidup dengan aman.

Menurut Djauhari Noor (2014:5) definisi bencana adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam maupun faktor manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (definisi bencana menurut UU No. 24 tahun 2007).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mitigasi bencana alam itu sendiri berarti cara yang harus dilakukan dalam menghadapi dan meminimalisir dari dampak terjadinya bencana alam. Menurut Djauhari Noor (2014:6) mitigasi dilakukan dalam 3 tahapan, pertama sebelum terjadinya bencana (prabencana), ketika terjadinya bencana, dan setelah terjadinya bencana (pascabencana). Prabencana berupa kesiapsiagaan atau upaya memberikan pemahaman pada penduduk untuk mengantisipasi bencana, melalui pemberian informasi, peningkatan kesiagaan kalau terjadi bencana ada langkah-langkah untuk memperkecil resiko bencana. Pengetahuan tentang mitigasi bencana alam ini hendaknya memang di edukasikan sejak dini. Agar dapat meminimalisir adanya korban jiwa dan kerugian materi ketika bencana alam terjadi.

Menurut Djauhari Noor (2014:27) ada 5 prioritas kunci yang harus diperhatikan dalam mengurangi resiko bencana, yaitu :

1. Memastikan bahwa pengurangan resiko bencana merupakan prioritas nasional dan daerah, oleh karenanya diperlukan suatu kelembagaan yang kuat yang menjadi dasar dalam implementasinya.
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan identifikasi, penilaian dan pengawasan resiko bencana dan peningkatan terhadap peringatan dini.

3. Memanfaatkan pengetahuan, inovasi dan pendidikan untuk membangun suatu budaya yang aman dan fleksibel untuk semua tingkatan.
4. Mengurangi faktor penyebab resiko bencana.
5. Meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana disetiap tingkat dan mampu bertindak secara efektif.

Adapun beberapa contoh dari prioritas kunci yang harus diperhatikan dalam mengurangi resiko bencana alam di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan peta resiko bencana. Proses kajian ini dilakukan oleh berbagai bidang ilmu geografi kemudian digabungkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan geografi. Hasil akhirnya adalah peta-peta yang menggambarkan karakteristik suatu wilayah dalam berbagai aspek. Penggambaran resiko bencana yang terdapat di suatu wilayah dilakukan dengan membuat peta resiko bencana. Secara umum, peta ini menggambarkan tingkat resiko terjadinya suatu bencana tertentu di suatu wilayah.
2. Sistem peringatan dini bencana alam UNISDR mendefinisikan sistem peringatan dini adalah sekumpulan kapasitas yang dibutuhkan untuk mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi peringatan yang bermakna dan tepat waktu sehingga memungkinkan individu, masyarakat dan organisasi yang terancam bencana untuk bersiap dan bertindak dengan tepat dalam waktu yang cukup untuk mengurangi kemungkinan bahaya atau kerugian. Konsep sistem peringatan dini terdiri dari empat unsur yaitu :
 - a. Pengetahuan tentang resiko bencana
 - b. Layanan pengawasan dan peringatan

- c. Penyebaran informasi dan komunikasi
- d. Kemampuan merespon

Langkah mitigasi sesudah bencana meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Menginvestigasi data-data kerusakan akibat bencana dan kekuatan bencana yang terjadi
 - b. Mengidentifikasi wilayah-wilayah yang terkena dampak bencana berdasarkan tingkat kerusakan
 - c. Membuat rekomendasi dan saran untuk penanggulangan bencana pada masa depan
 - d. Membuat rencana penataan wilayah, termasuk rencana tata ruang dan penggunaan lahan
 - e. Memperbaiki dan mengganti fasilitas pemantauan bencana yang rusak
 - f. Melanjutkan aktivitas pemantauan rutin dan simulasi tanggap bencana
3. Simulasi bencana alam adalah pemberian informasi tentang cara-cara penyelamatan diri kepada masyarakat oleh petugas/instansi terkait pada wilayah rawan bencana dan atau disertai simulasi penyelamatan untuk mencegah atau meminimalkan dampak bencana alam yang mungkin terjadi. Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan simulasi bencana adalah menguji kesiapan seluruh system, prosedur, dan perangkat mitigasi serta penanggulangan bencana.
4. Kelembagaan Penanggulangan Bencana Alam
- a. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). BNPB adalah lembaga pemerintah nondepartemen yang dibentuk berdasarkan peraturan presiden nomor 8 Tahun 2008. Tugas BNPB adalah membantu presiden dalam

mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan penanganan bencana serta melaksanakan penanganan tersebut mulai dari sebelum bencana, pada saat terjadi bencana dan setelah terjadi bencana.

- b. Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG). PVMBG merupakan salah satu unit kerja badan Geologi. Badan geologi sendiri merupakan salah satu unit di lingkungan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). PVMBG berkantor pusat di Bandung dan mempunyai tugas melaksanakan penelitian, penyelidikan, perekayasa dan pelayanan di bidang vulkanologi dan mitigasi bencana geologi.

4.2 Materi Mitigasi Bencana Alam

Dalam materi Mitigasi Bencana Alam dijelaskan apa itu pengertian bencana alam dan juga cara menanggulangi atau memitigasi bencana alam. Indonesia terletak pada pertemuan empat lempeng dunia. Empat lempeng yang dimaksud adalah lempeng Australia, lempeng Asia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Kondisi ini menyebabkan wilayah Indonesia rawan bencana seperti gempa dan gunung meletus. Kenyataan ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu Negara dengan tingkat kegempaan tinggi. Sabuk vulkanik bagian Selatan dan Timur Indonesia memanjang dari Pulau Sumatera-Jawa-Sulawesi. Wilayah sisinya berupa pegunungan tua, pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagiandidominasi rawa-raawa. Kondisi tersebut menyebabkan wilayah Indonesia berpotensi menjadi daerah rawan bencana seperti gunung meletus, gempa, dan tsunami.

Begitu pula dengan kondisi Klimatologis dan topografis Indonesia. Kondisi Klimatologis Indonesia dapat mempengaruhi kondisi topografi dan batuan Indonesia. Karakteristik iklim seperti perubahan suhu, curah hujan, dan arah angin yang ekstrem dapat memengaruhi proses pelapukan batuan secara fisik maupun kimiawi. Di satu sisi, kondisi itu dapat menghasilkan kondisi tanah subur. Di sisi lain, kondisi tersebut menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan manusia seperti bencana hidrometeorologi, misalnya banjir, tanah longsor, kekeringan dan kebakaran hutan.

4.2.1. Bencana Alam

Bencana Alam dibedakan menjadi

a. Bencana Alam Geologi

1. Gempa, dapat menimbulkan kerusakan fisik dan dapat merenggut korban jiwa.

Dampak dari gempa adalah sebagai berikut:

- a) Kerusakan atau robohnya bangunan
- b) Rusaknya prasarana seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dsb
- c) Menimbulkan bencana sekunder yaitu kebakaran
- d) Amblesnya tanah serta terputusnya akses jalan
- e) Tanah longsor
- f) Tanggul jebol
- g) Tsunami apabila gempa bersumber dari dasar laut

2. Erupsi atau Letusan Gunung Api, material yang dikeluarkan gunung api saat erupsi seperti batu dan abu vulkanik dapat menyembur mencapai radius 18km serta banjir lava dapat mencapai radius 90km. hujan abu vulkanik dapat mengganggu pernapasan. Aliran lahar dingin dapat menyebabkan banjir lahar dingin.

3. Tsunami, bencana ini dapat merusak wilayah daratan, karena Gelombang tsunami dapat merambat kesegala arah. Kecepatan gelombang laut mencapai 500-1000km/jam sehingga ketinggian gelombang laut hanya sekira 1m. ketika mendekati pantai, kecepatan gelombang tsunami menurun hingga 30km/jam. Kecepatan tersebut dapat memengaruhi tingkat ketinggian tsunami yang mencapai puluhan meter.
- b. Bencana Alam Hidrometeorologi
1. Banjir, merupakan dapat ditandai dengan tergenangnya air didaratan. Banjir merupakan limpasan air yang melebihi tinggi muka air normal sehingga melimpas dari palung sungai dan menyebabkan genangan pada lahan rendah disisi sungai. Factor penyebabnya yaitu perubahan kondisi daerah aliran sungai, kawasan kumuh, sampah, drainase lahan, kerusakan bangunan pengendai banjir, dsb.
 2. Angin Puting Beliung, merupakan angin yang bergerak berputar seperti spiral yang terjadi dalam waktu sekitar 5-30menit dengan kecepatan 60-90km/jam yang dapat menyapu wilayah berjarak sekitar 5-10km. angin puting beliung terjadi akibat tekanan udara terlalu besar pada skala local yang terjadi di wilayah yang berawan *cumulonimbus*. Awan hitam ini terbentuk karena perubahan temperature dan tekanan udara di atmosfer. Kejadian angin puting beliung sangat sulit dideteksi karena angin ini terjadi secara tiba-tiba.
 3. Kekeringan, yaitu berkurangnya cadangan air mengakibatkan penurunan fungsi lahan dalam menyimpan air. Kekeringan berdampak pada gagal panen,

kekurangan bahan makanan, kekurangan gizi, dan kematian. seperti halnya banjir, kekeringan ini dapat terjadi karena factor alam dan manusia.

c. Bencana Alam Ekstraerestrial

Bencana alam ini merupakan bencana yang berdampak pada kepunahan missal dinosurus pada ratusan tahun yang lalu. Saat itu, benda-benda angkasa seperti koet, meteor, dan asteroid membentur bummi sehingga memusnahkan semua kawasan dinosaurus. Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat diketahui bahwa bencana alam ekstaerestrial merupakan bencana alam yang disebabkan benda-benda dari luar angkasa, seperti hantaman meteor. Hantaman benda-benda langit yang mengenai permukaan bumi akan menimbulkan bencana alam dahsyat bagi makhluk hidu di bumi.

4.2.2. Sebaran Daerah Rawan Bencana di Indonesia

Dinamika litosfer, hidrosfer dan atmosfer Indonesia yang beraneka ragam menyebabkan keberagaman peristiwa alam yang terjadi. Dari segi litosfernya, Indonesia terletak pada zona lempeng tektonik dan deretan gunung api aktif yang menyebabkan Indonesia menjadi daerah rawan bencana gempa, tsunami dan gunung meletus. Kondisi hidrologis Indonesia berpotensi menjadi daerah rawan banjir dan kekeringan. Bencana-bencana yang diakibatkan oleh dinamika geosfer tersebut dapat mengancam masyarakat yang tinggal dikawasan rawan bencana.

a. Daerah Rawan Gempa

Lempeng tektonik yang mengelilingi Kepulauan Indonesia merupakan salah satu penyebab Indonesia menjadi daerah rawan gempa. Pergerakan lempeng

Indo-Australia yang menumbuk lempeng Eurasia di lepas pantai selatan Sumatera, Jawa hingga Nusa Tenggara. Lempeng Pasifik menabrak Lempeng Eurasia di utara Papua dan Maluku Utara. Dengan demikian tumbukan antar lempeng tersebut dapat memicu kejadian gempa di wilayah Sumatera seperti Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Sumatera Selatan dan Lampung. Aktivitas lempeng Eurasia dan Indo-Australia juga menyebabkan kejadian gempa di seluruh wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang berpusat di lepas pantai dan bagian Selatan wilayah tersebut. Begitu pula dengan aktivitas lempeng Pasifik yang menumbuk lempeng Eurasia menyebabkan gempa di wilayah utara Papua, Sulawesi dan Maluku.

b. Daerah Rawan Tsunami

Berdasarkan Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) terdapat 28 wilayah di Indonesia yang rawan terhadap tsunami. Wilayah yang dimaksud antara lain Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta bagian selatan, Jawa Timur bagian selatan, Bali, NTB dan NTT, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua, serta Balikpapan di Kalimantan Timur.

c. Daerah Rawan Gunung Meletus

Cincin Api Pasifik merupakan jalur rangkaian gunung api aktif di dunia. Rangkaian gunung api tersebut membentang mulai dari pantai barat Amerika Selatan, pantai barat Amerika Utara, melingkar ke Kanada, Semenanjung

Kamsatschka, Jepang, Indonesia, Selandia Baru, sampai Kepulauan Pasifik Selatan. Seperti persebaran daerah rawan gempa dan tsunami, sebaran gunung api di Indonesia terletak sejajar dengan batas tumbukan lempeng tektonik. Daerah yang rawan gunung meletus di Indonesia tersebar mulai dari Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Papua, Maluku dan Sulawesi.

4.2.3. Tindakan Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan usaha untuk mengurangi risiko akibat bencana. Dengan demikian, mitigasi bencana harus dilakukan sesuai dengan prinsip cepat, tepat, prioritas, koordinasi dan keterpaduan, berdaya guna, transparansi, akuntabilitas, kemitraan, pemberdayaan, nondiskriminatif dan nonproletisi. Kegiatan mitigasi bencana dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu prabencana, bencana dan pascabencana.

a. Gempa

Gempa merupakan bencana yang menyebabkan paling banyak korban jiwa. Lebih dari 75% korban jiwa akibat gempa karena korban tertimpa bangunan yang roboh. Dengan demikian penyelamatan gempa diarahkan pada pencegahan robohnya bangunan. Berdasarkan manajemen bencana, mitigasi bencana dilakukan dalam tiga tahap yaitu prabencana, bencana dan pascabencana. Saat terjadi bencana gempa tindakan-tindakan yang harus diperhatikan adalah ketika:

- 1) Saat berada dalam rumah atau kelas
- 2) Saat berada diluar rumah
- 3) Saat berada didala gedung atau ruang umum
- 4) Saat berada dalam lift
- 5) Sangat mengendarai kendaraan
- 6) Saat berada dalam kereta api
- 7) Saat berada di gunung atau pantai

Setelah gempa berhenti dan setelah bertindak untuk diri sendiri hal yang dapat dilakukan adalah segera memberikan pertolongan bagi orang lain, melakukan evakuasi dan mencari informasi.

b. Gunung meletus

Erupsi gunung meletus dapat menyebabkan bencana yang cukup parah. Jatuhan material piroklastik seperti pasir dan debu, awan panas, aliran lava, gas beracun merupakan ancaman serius bagi penduduk disekitar gunungapi. Pascaletusan pun, bencana sekunder berupa aliran lahar masih menjadi ancaman yang tak kalah bahayanya. Di Indonesia luas daerah rawan bencana gunung api sekira 17.665km². jumlah penduduk yang bermuki di wilayah rawan bencana gunung api sekira 5,5 juta jiwa. Mitigasi letusan gunung api dilakukan sebelum letusan, saat terjadi letusan dan setelah terjadi letusan.

1) Sebelum terjadi letusan

Tindakan yang dapat dilakukan adalah

- a) mengetahui system pangaanan didaerah masing-masing dan bagan alur keadaan darurat
- b) mewaspadaai bahaya yang menyertai letusan gunung api
- c) merencanakan evakuasi dengan mengetahui rute yang aman
- d) membentuk kelompok atau komunitas bahaya bencana gunung api
- e) berusaha sekeluarga berkumpul
- f) mengetahui nama, alamat dan nomor telepon keluarga yang dapat dihubungi
- g) menyediakan persediaan perlengkapan darurat seperti makanan, air mineral, senter, obat-obatan, masker debu dan sepatu
- h) menghubungi pihak berwenang dalam penanggulangan bencana
- i) meninggalkan rumah yang berada didaerah bahaya letusan gunung api
- j) mematuhi perintah dari pihak berwenang.

2) Selama Letusan

Tindakan yang dapat dilakukan adalah

- a) Memakai kacamata dan masker apabila terjadi hujan abu
- b) Mengikuti perintah pengungsian dari pihak berwenang
- c) Menghindari berjalan searah angin dan sungai-sungai yang berhulu di puncak gunung

c. Tsunami

Bencana tsunami tidak dapat dicegah karena bencana ini merupakan bencana yang disebabkan oleh faktor alam. Gelombang tsunami diawali dengan terjadinya gempa didasar laut. Apabila setelah gempa air laut surut drastic, serta diikuti suara gemuruh dan aroma khas laut yang kuat, gejala ini mengindikasikan akan terjadi tsunami.

d. Banjir

Peristiwa banjir dapat diketahui dari tanda-tanda awal seperti hujan deras. Indikasi banjir terlihat dari naiknya genangan air yang sekin lama semakin tinggi. apabila hal itu terjadi segera berlindung dan pergi ketempat aman yang lebih tinggi. Untuk mengurangi risiko bahaya banjir diperlukan tindakan mitigasi sebagai berikut:

1) Sebelum Terjadi Banjir

- a) Membersihkan sampah di lingkungan sekitar, terutama saluran air
- b) Menentukan lokasi pengungsian yang dilengkapi dengan dapur umum, air bersih dan MCK
- c) Membentuk tim penanggulangan banjir tingkat warga
- d) Penyediaan tali, perahu karet dan pelampung
- e) Penyediaan peralatan komunikasi
- f) Menyimak informasi terkini tentang curah hujan dan kondisi air
- g) Melengkapi diri dengan peralatan seperti radio, senter, korek gas dan lilin
- h) Menyediakan bahan makanan cepat saji dan persediaan air bersih
- i) Menyiapkan obat-obatan darurat
- j) Mengamankan dokumen penting

2) Tindakan Saat banjir

- a) Mematikan aliran listrik rumah dan menghubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di wilayah yang terkena bencana
- b) Mengungsi ke daerah aman sedini mungkin
- c) Menghindari berjalan didekat saluran air agar tidak terseret arus banjir
- d) Mengamankan barang-barang berharga ke tempat lebih tinggi
- e) Apabila air terus meninggi, hubungi instansi yang berwenang

3) Tindakan Setelah Banjir

- a) Membersihkan rumah, terutama lantai menggunakan antiseptic
- b) Menyiapkan air bersih untuk mencegah terjangkitnya daire yang sering muncul setelah kejadian banjir
- c) Mewaspadaai munculnya hewan berbisa atau hewan penyebar penyakit
- d) Mewaspai terjadinya banjir susulan

e. Tanah Longsor

Tanah longsor umumnya terjadi didaerah berlereng terjal. Penggundulan hutan dan kegiatan pertanian di daerah lereng dapat menyebabkan tanah longsor.

Beberapa gejala alam penyebab tanah longsor sebaai berikut:

- 1) Erosi oleh limpasan, aliran sungai, atau gelombang laut
- 2) Lereng bebatuan dan tanah jenuh air sehingga kekuatan lereng melemah
- 3) Gempa menggetarkan dan menekan partikel-partikel batuan/tanah
- 4) Gunung api memuntahkan debu, kemudian hujan lebat mengalirkan debu
- 5) Getaran dari mesin, kendaraan, bahan peledak dan petir
- 6) Berat benda berlebihan oleh air hujan atau salju di atas lereng

Upaya mengurangi atau mencegah tanah longsor dapat dilakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menutup retakan pada atas tebing
- 2) Menanai lahan pada lereng dengan pepohonan atau tanaman penguat tanah
- 3) Memperbaiki tata air dan guna lahan
- 4) Mewaspadaai mata air/rembesan air pada lereng
- 5) Mewaspadaai hujan deras yang berlangsung lama

f. Angin Puting Beliung

Peristiwa angin puting beliung sulit diramalkan. Akan tetapi, beberapa lokasi yang berpotensi dilanda angin puting beliung dapat diidentifikasi. Lokasi yang berpotensi angin puting beliung berada diantara pegunungan/perbukitan dan pantai. Udara panas dari daerah pantai terangkat tiba-tiba. Udara dingin dari gunung turun.

Hampir seluruh wilayah di Indonesia rentan dilanda angin puting beliung karena berada di kepulauan yang bergunung-gunung. Ilmuwan belum mampu memprediksi terjadinya angin puting beliung secara tepat. Upaya untuk meningkatkan kesiagaan dalam menghadapi bencana puting beliung sebagai berikut:

1) Sebelum Angin Puting Beliung Terjadi

- a) Mewaspada perubahan cuaca
- b) Menyimak siaran radio atau televisi tentang prakiraan cuaca setempat terkini
- c) Mewaspada angin puting beliung yang mendekat
- d) Mewaspada tanda-tanda bahaya seperti:
 - (1) Langit gelap, serta berwarna kehijauan
 - (2) Awan rendah, hitam, besar, sering bergerak berputar
 - (3) Hujan es dengan butiran besar
 - (4) Suara keras seperti bunyi kereta api cepat
- e) Bersiap untuk berlindung di bunker atau dalam rumah

2) Pada Saat Terjadi Angin Puting Beliung

- a) Apabila merasakan tiupan angin sangat kencang yang berbahaya, segera menuju ke tempat perlindungan (banker)
- b) Apabila sedang berada didalam gedung segera berlari menuju tempat aman yang disediakan oleh gedung. Jangan lupa berlindung dibawah meja dan lindungi kepala serta leher dan juga jangan membuka jendela
- c) Saat berada dala kendaraan, segera tiggalkan kendaraan dan cari tempat berlindung yang aman
- d) Apabila sedang berada diluar ruangan yang jauh dari tempat perlindungan yang perlu dilakukan sebagai berikut:

- (1) Bertiarap ditempat rendah, seperti saluran air, atau lubang sambil tetap melindungi kepala dan leher dengan lengan
- (2) Tidak berlindung dibawah jembatan, jalan layang, atau jembatan penyebarangan. Lebih aman tiarap ditempat yang rendah
- (3) Tidak perlu melarikan diri dengan mengendarai obil apabila didaerah padat penduduk atau banyak bangunan
- (4) Segera meninggalkan kendaraan untuk mencari tempat perlindungan terdekat
- (5) Hati-hati terhadap benda-benda yang beterbangan karena dapat menimpa dan menyebabkan cedera serius, bahkan kematian.

Upaya pencegahan bencana bertujuan menghindari terjadinya bencana dan mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh bencana. Berdasarkan sifat, tindakan mitigasi dapat dibedakan menjadi mitigasi pasif dan mitigasi aktif. Tindakan pencegahan dalam mitigasi pasif antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan peraturan perundang-undangan
- b. Pembuatan peta rawan bencana dan pemetaan masalah
- c. Pembuatan pedoman, standar, atau prosedur
- d. Pembuatan brosur, leaflet, atau poster
- e. Penelitian atau pengkajian karakteristik bencana alam
- f. Penelitian atau pengkajian analisis risiko bencana alam
- g. Pengenalan penanggulangan bencana alam dalam muatan lokal pendidikan
- h. Pembentukan organisasi atau satuan gugus tugas bencana alam
- i. Penguatan unit-unit social dalam perencanaan pembangunan
- j. Pembuatan penanggulangan bencana alam dalam perencanaan pembangunan

Tindakan pencegahan dalam mitigasi aktif adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan dan pemasangan tanda-tanda peringatan, bahaya, dan larangan di daerah rawan bencana
- b. Pengawasan pelaksanaan peraturan tentang penataan ruang, izin mendirikan bangunan (IMB), dan peraturan lain tentang pencegahan bencana
- c. Pelatihan dasar kebencanaan bagi aparat dan masyarakat
- d. Pemindahan (relokasi) penduduk dari daerah rawan bencana ke daerah aman
- e. Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat
- f. Perencanaan daerah penampungan sementara dan jalur evakuasi
- g. Pembuatan bangunan struktur seperti tanggul, dam, penahan erosi pantai (abrasi), bangunan tahan gempa yang berfungsi untuk mencegah, mengamankan, dan mengurangi dampak bencana alam.

5. Metode Pembelajaran

Pemberian materi belajar yang dilakukan oleh guru haruslah terencana dengan baik. Hal tersebut diperlukan agar dalam prosesnya guru tidak kesulitan dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan materi belajar yang diberikan. Hal ini pula dapat memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi belajar yang diberikan oleh guru. Menurut Sadiman, dkk dalam Bambang Warsita (2008:266) pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Adapun menurut Miarso dalam Bambang Warsita (2008:266) pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (*instruksional*) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dengan kondisi tertentu.

Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs dalam Bambang Warsita (2008:266) adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Jadi, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Adapun metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi Mitigasi Bencana Alam adalah Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan

penjelasan ilmiah. Selain metode demonstrasi ini guru juga dapat menggunakan metode ceramah ataupun juga dengan metode Tanya jawab. Namun kedua metode tersebut ternyata kurang efektif digunakan dalam pembelajaran ini. Oleh karenanya metode demonstrasi ini dapat menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru agar dalam menyampaikan materi dapat lebih bervariasi.

Dipilihnya metode demonstrasi ini dikarenakan, dengan metode ini guru dapat mengajarkan materi mitigasi bencana alam dengan cara menciptakan suatu situasi dimana siswa berada didalam suatu keadaan dimana sedang terjadi misalnya bencana gempa bumi. Dengan begitu guru dapat mengintruksikan langsung pada siswa hal-hal apa saja yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi. Siswa dapat langsung melakukan atau mempraktikkan hal apa saja yang harus mereka lakukan jika sedang terjadi gempa apabila berada didalam ruangan, di dalam gedung bertingkat, berada diatas kendaraan dan lain sebagainya.

Dengan menggunakan metode belajar dimana siswa mencoba langsung situasi dimana mereka seolah olah merasakannya, akan membuat siswa lebih sigap dan siap dalam menghadapi situasi serupa apabila mereka merasakan adanya gempa sungguhan dan juga siswa lebih dapat memahami dan mengingat setiap tahapan dan penjelasan dalam materi mitigasi bencana alam tersebut.

6. Media Pembelajaran

Menurut Criticos dalam Daryanto (2013:4) media pembelajaran merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari kounikator menuju komunikan. Menurut Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:136) media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Menurut Latuheru dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:137), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat guna dan bergaya guna.

Beberapa penjelasan diatas menyatakan bahwa media pembelajaran ini merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran ini digunakan sebagai salah satu cara yang digunakan oleh guru agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga mempermudah guru dalam menyampaikan suatu informasi atau materi belajar yang harus disampaikan pada siswa. Dengan adanya media ini juga akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menambah minat belajar siswa.

Adapun menurut Daryanto (2013:5), menyebutkan kegunaan dari media secara umum adalah sebagai berikut:

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indera.

3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.
6. Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Menurut Sadiman, dkk dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Karakteristik siswa atau sasaran
- c. Jenis rangsangan belajar yang diinginkan
- d. Keadaan latar atau lingkungan
- e. Kondisi setempat
- f. Luasnya jangkauan yang ingin dilayani

Jadi, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

6.1.Fungsi Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran, media ini berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menyampaikan pesan, atau informasi dalam hal ini adalah materi belajar. Menurut Daryanto (2013:9) mengungkapkan bahwa dalam kegitan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan juga hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Menurut Gerlac dan Ely dalam Ibrahim et.al.,(2001) dikutip dari Daryanto (2013:9-10) tiga kelebihan media adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan fiksatif, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
2. Kemampuan manipulatif, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
3. Kemampuan distributif, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
2. Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
3. Perhatian tidak terpusat, hal ini dapat terjadi karena beberapa hal antara lain, gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik mempengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
4. Tidak terjadi pemahaman, artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.

6.2. Media yang Dapat Digunakan Dalam Pembelajaran Materi Mitigasi Bencana Alam

Media yang dapat digunakan oleh guru juga banyak macamnya, guru dapat memilih media apa saja yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diberikan. Adapun medianya adalah sebagai berikut :

1. Media Visual

Media visual yaitu media yang ditangkap dengan indra penglihatan. Jenis media ini terdiri dari

a. Media gambar diam dan grafis

Media ini adalah hasil potretan dari berbagai peristiwa objek yang dituangkan dalam bentuk gambar-gambar, garis, kata-kata, simbol-simbol maupun gambaran. Contoh dari media gambar ini misalnya hasil foto dari sebuah tempat saat sebelum, saat terjadi dan saat sesudah terjadinya bencana alam. Dapat juga untuk menunjukkan peta persebaran daerah rawan bencana alam.

b. Media dengan proyeksi

Media ini adalah penggunaan media dengan menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar, yang termasuk dalam kelompok media ini antara lain, slide, film strips, transparansi, mikro film dan mikrofische. Dengan menggunakan media dengan proyeksi ini guru dapat menampilkan gambar-gambar sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana alam, dapat juga untuk menampilkan hal-hal apa saja yang menjadi pemicu bencana.

2. Media Audio Visual

Media ini tidak hanya dapat dipandang melainkan juga didengar, jenis media ini antara lain, televisi dan video kaset. Dengan media audio visual ini, guru dapat menampilkan film dokumenter ataupun video video yang berhubungan dengan bencana alam, baik itu penyebab terjadinya bencana alam, hal apa saja untuk pencegahan bencana alam, hal apa saja yang harus dilakukan saat terjadi, dan sesudah terjadi bencana alam, dan lain sebagainya.

B. Penelitian Relevan

1. Putri Dwi Wulan Ayu (2013), penelitian ini mengenai problematika guru geografi pada materi Penginderaan jauh dan SIG di SMA Negeri Kota Bandar Lampung tahun 2012. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan teknik analisis data menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan
 - a. Guru geografi di Kota Bandar Lampung kurang menguasai materi penginderaan jauh dan SIG, hal ini terbukti bahwa terdapat 13 orang (76,47%) guru menjawab kurang menguasai materi penginderaan jauh dan SIG dalam penggunaan aplikasinya.
 - b. Guru geografi di Kota Bandar Lampung mengalami kendala dalam menggunakan metode pembelajaran, hal ini terbukti bahwa terdapat 9 orang (52,94%) guru menjawab berkendala dalam menggunakan metode pembelajaran penginderaan jauh dan SIG.
 - c. Guru geografi di Kota Bandar Lampung mengalami kendala dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terbukti bahwa 8 orang (47,05%) guru menjawab berkendala dalam menggunakan media pembelajaran penginderaan jauh dan SIG.
 - d. Guru di Kota Bandar Lampung mengalami kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana, hal ini terbukti bahwa terdapat 16 orang (94,11%) guru menjawab ada kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran penginderaan jauh dan SIG.
 - e. Guru geografi di Kota Bandar Lampung mengalami kendala dalam motivasi belajar, hal ini terbukti bahwa terdapat 12 orang guru (70,59%) menjawab

belum pernah mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan penguasaan materi penginderaan jauh dan SIG.

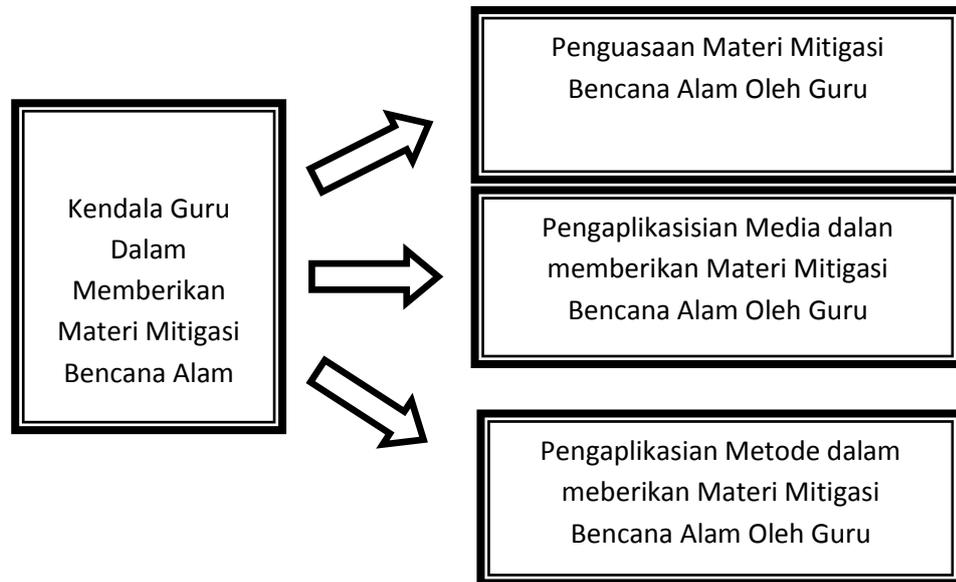
2. Ervina Adi Ningsih (2014), penelitian ini mengenai hambatan guru dalam pembelajaran geografi materi Sistem Informasi Geografis kelas XII IPS SMA Negeri 1 Palas Lampung Selatan tahun pelajaran 2013-2014. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, tanpa menggunakan alat bantu rumus statistik. Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung dari penelitian. Adapun hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran geografi materi SIG di SMA Negeri 1 Palas, meliputi :
 - a. Kurangnya penguasaan guru geografi terhadap materi SIG. guru geografi hanya memahami materi SIG sebatas teori, guru tidak memiliki keterampilan dalam pengoperasian SIG sehingga dalam penyampaian materi SIG metode yang dipakai guru belum sesuai dengan materi SIG.
 - b. Penggunaan media pembelajaran SIG sebagai alat bantu guru dalam menerangkan materi SIG masih minim digunakan. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran SIG belum lengkap sudah ada computer, namun belum ada software SIG, selain itu ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang dapat dijadikan media pembelajaran SIG juga masih sangat kurang.

C. Kerangka Pikir

Adanya materi Mitigasi Bencana Alam dalam mata pelajaran Geografi SMA ini merupakan salah satu bentuk dalam menyebarluaskan informasi pentingnya tanggap bencana. Mengingat kondisi geografis Indonesia yang letaknya strategis dan berpotensi terjadinya bencana alam seperti misalnya gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya. Namun dalam penyampaiannya materi mitigasi disekolah ini hendaknya tidak hanya disampaikan sebagai teori saja.

Adapun dengan didukung penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menerima dengan baik informasi yang diberikan oleh guru. Melihat masih banyaknya guru memberikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan kurang bervariasi membuat siswa biasanya mudah bosan dan tidak memahami isi dari materi yang diberikan oleh guru. Terlebih lagi materi mitigasi bencana alam ini merupakan materi baru yang diberikan oleh guru pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMAN 1 Tumijajar apakah guru Geografi yang memberikan materi tersebut terkendala dalam menyampaikan materi Mitigasi Bencana Alam baik dalam segi penguasaan materi, pengaplikasian metode pembelajaran yang tepat dan juga penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

Dari kerangka pikir tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1. bagan kerangka pikir

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif. Menurut Moh. Nazir (1988 : 63) metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Menurut Sukardi (2007:157) penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Dapat dikatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang.

Ciri-ciri metode penelitian deskriptif, antara lain adalah:

1. Memusatkan perhatian pada permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan atau permasalahan yang bersifat actual.
2. Menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional yang seimbang.
3. Pekerjaan peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Pelajaran 2017/2018. Sedangkan objek penelitiannya adalah kendala guru geografi dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kendala guru geografi dalam memberi materi Mitigasi Bencana Alam kelas XI IPS semester genap di SMA Negeri 1 Tumijajar Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan indikator penelitian mengenai penguasaan materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam, penguasaan metode pembelajaran dan penguasaan media pembelajaran.

D. Operasionalisasi Konsep

Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penguasaan materi oleh guru, serta penguasaan metode dan media pembelajaran oleh guru untuk materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam ini. Mengingat materi ini merupakan materi baru yang diberikan pada siswa jenjang sekolah menengah dan belum adanya pelatihan bagi guru untuk penguasaan materi tersebut. Maka dari itu definisi operasional variabel dalam penelitian kendala guru dalam memberikan materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam adalah sebagai berikut :

1. Penguasaan Materi

Menguasai materi mitigasi bencana alam adalah apabila dapat menjelaskan semua materi tentang mitigasi bencana alam. Baik dalam menjelaskan materi yang diberikan secara rinci maupun dalam memberikan contoh mitigasi bencana apapun didaerah atau wilayah manapun. Guru setidaknya memiliki bahan bacaan lain mengenai mitigasi bencana alam selain dari buku pegangan guru untuk menambah pengetahuan mengenai materi mitigasi bencana alam.

Guru juga setidaknya pernah mengikuti pelatihan mengenai mitigasi bencana alam agar dalam menyampaikan materi guru dapat menjelaskan dengan mudah dengan pengalaman mengikuti pelatihan mitigasi bencana alam tersebut.

2. Penguasaan Pengaplikasian Metode Pembelajaran

Menguasai pengaplikasian metode pembelajaran dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam apabila guru dapat menjelaskan materi mitigasi bencana alam dengan metode yang sesuai dengan mitigasi bencana alam atau situasi

bencana yang terjadi. Dalam pembelajaran mitigasi bencana alam terdapat materi yang dapat diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Misalnya saja dalam menjelaskan materi tentang bencana gempa bumi guru dapat menggunakan metode demonstrasi.

3. Penguasaan Pengaplikasian Media Pembelajaran

Menguasai pengaplikasian media pembelajaran dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam apabila dalam memberikan atau menjelaskan materi tentang mitigasi bencana alam guru menggunakan media yang tepat sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi tersebut. Misalnya dalam menjelaskan materi tentang mitigasi bencana tsunami guru dapat menggunakan media video atau film dokumenter dalam memberikan gambaran terjadinya bencana tsunami dan hal-hal apa saja yang dapat dilakukan saat sebelum terjadi, saat terjadi dan setelah terjadinya bencana tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran akan menarik perhatian dan minat belajar siswa karena dengan menggunakan media akan memudahkan siswa dalam memahami dan siswa juga dapat menganalisis inti dalam pembelajaran materi tersebut.

E. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer akan didapatkan dari hasil wawancara langsung dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru geografi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder akan didapatkan dari melihat dari buku referensi milik guru selain buku cetak atau buku pegangan guru yang menunjang dalam memberikan materi Mitigasi dan Adaptasi Bencana Alam.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang akan digunakan dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Subana dalam Riduwan (2013:29) wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini terdiri atas pewawancara dan narasumber. Pewawancara adalah orang yang bertugas mengumpulkan informasi dari narasumber. Tugas pewawancara ini adalah menanyakan hal-hal yang ingin diketahui dari narasumber. Pewawancara harus dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami, agar narasumber dapat menjawab setiap pertanyaan dengan mudah, lugas, tepat dan jawaban yang diberikan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

Sebelum wawancara dilakukan, pewawancara telah menyiapkan susunan pertanyaan sebagai pedoman dan batasan dalam melakukan wawancara. Wawancara yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data ini merupakan wawancara terstruktur. Maka dari itu dibuatkan susunan pertanyaan agar wawancara yang dilakukan terus berlanjut tanpa terputus. Dalam proses

wawancara diawal pewawancara menanyakan tentang biodata narasumber seperti nama, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan dan lain sebagainya. Setelah diketahui data riwayat hidup narasumber barulah kemudian masuk dalam inti wawancara yaitu seputar kendala yang dihadapi narasumber sebagai guru geografi dalam memberikan materi mitigasi bencana alam di kelas XI.

2. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2013:31) dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku dokumenter, data yang relevan. Data yang didapatkan dari dokumentasi ini untuk melengkapi data-data yang sudah didapat dari wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul dari wawancara dan observasi yang dilakukan, akan diuraikan secara deskriptif. Hasil wawancara diuraikan pertama tentang riwayat pendidikan narasumber, setelah itu barulah menguraikan inti dari isi wawancara yang telah dilakukan, yaitu mengenai kendala-kendala yang dialami atau dihadapi oleh guru Geografi kelas XI dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam.

Dalam mendeskripsikan hasil wawancara tersebut akan diketahui gambaran tentang bagaimana cara narasumber memberikan materi Mitigasi Bencana Alam kelas XI. Kemudian akan dideskripsikan juga kendala-kendala apa saja yang

dialami oleh guru dalam memberkan materi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan juga media pembelajaran.

Setelah diketahui dan digambarkan apa saja kendala yang dihadapi guru dalam memberikan materi Mitigasi Bencana Alam baik dalam penguasaan materi, pengaplikasian metode dan pengaplikasian media pembelajaran yang sesuai dengan materi, akan diketahui juga dari hasil wawancara tersebut hal apa saja yang dilakukan oleh guru selama mengalami kendala tersebut saat memberikan materi di dalam kelas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang telah diberikan sebelumnya bahwa Kendala Guru Geografi Dalam Memberikan Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2017-2018 adalah sebaga berikut:

1. Kendala guru Geografi di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam penguasaan materi Mitigasi Bencana Alam tahun pelajaran 2017-2018 adalah pertama guru mencoba menjelaskan materi yang terdapat dalam LKS, namun karena kurangnya referensi buku dan bahan ajar lain yang menunjang materi Mitigasi Bencana, guru merasa kurang maksimal dalam menjelaskan materi tersebut. Kedua guru kurang menguasai materi Mitigasi Bencana Alam, karena kurangnya bahan ajar lain selain buku pegangan guru dan siswa (LKS), dan juga guru masih bingung memberikan contoh pada siswa bagaimana Mitigasi Bencana Alam yang cocok dilakukan di daerah sekitar. Ketiga Tidak pernah mengikuti pelatihan tentang Mitigasi Bencana Alam membuat guru merasa sulit menghadirkan situasi belajar yang menarik dan dapat dipahami bukan hanya diketahui siswa.

2. Kendala guru Geografi di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam mengaplikasikan metode pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam tahun pelajaran 2017-2018 adalah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kedua guru beralasan tidak efektifnya menggunakan metode lain karena siswa susah untuk diajak bekerja sama apabila guru menerapkan metode pembelajaran bervariasi.

3. Kendala guru Geografi di SMA Negeri 1 Tumijajar dalam mengaplikasikan media pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam tahun pelajaran 2017-2018 adalah pertama guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi oleh karenanya media pembelajaranpun kurang berperan dalam pembelajaran. Kedua Kurangnya pemahaman guru saat menggunakan proyektor sebagai media untuk menampilkan gambar atau video pada layar.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang Kendala Guru Geografi Dalam Memberikan Materi Mitigasi Bencana Alam di SMA Negeri 1 Tumijajar, adapun saran setelah dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru Geografi sebaiknya menambah bahan bacaan sebagai penunjang dalam keberhasilan memberi materi Mitigasi Bencana Alam.
2. Guru Geografi mengikuti pelatihan atau seminar tentang Mitigasi Bencana Alam.
3. Guru Geografi dapat mulai menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang sesuai agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Siswa menjadi lebih mengerti dan paham serta dengan menggunakan metode pembelajaran juga guru dapat mengkondisikan siswa di dalam kelas dalam memberikan materi dan juga dengan materi Mitigasi Bencana Alam.
4. Guru sebaiknya mempelajari bagaimana cara menggunakan media pembelajaran proyektor.
5. Guru sebaiknya memperbanyak media berupa gambar, foto, ataupun film documenter sebagai media pembelajaran materi Mitigasi Bencana Alam.
6. Guru sebaiknya dapat lebih memanfaatkan fasilitas yang disediakan sekolah untuk pembelajaran Geografi khususnya materi Mitigasi Bencana Alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2000. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Bambang Warsita 2008. *Teknologi Pembelajaran Landsasan dan Aplikasinya*. PT Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Prenadamedia Group. Jakarta
- Djauhari Noor. 2014. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Intan Pariwara. 2014. *Geografi Peminatan Ilmu-Ilmu sosial*. Pt Mancanan Jaya Cemerlang. Klaten.
- Masyuri dan M. Zainuddin. 2008. *Metode Penelitian*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Sukardi. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Suyono dan Hariyanto. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung

Ervina Adi Ningsih. 2014. *Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Geografi Materi Sistem Informasi Geografis Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Palas Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014 (Skripsi)*

Putri Wulan Ayu. 2013. *Problematika Guru Geografi Pada Materi Penginderaan Jauh dan SIG di SMA Negeri Kota Bandar Lampung tahun 2012. (Skripsi)*

<http://werdiati.blogspot.com/2014/09/mitigasi-dan-adaptasi-bencana-alam.html?m=1>,
Diakses Tanggal 23 November 2017 pukul 11:35 WIB

<http://kbbi.web.id/kendala>, Diakses Tanggal 8 Juni 2018 pukul 19.57 WIB